

## Produk Inovasi Kurikulum dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Berdasarkan Perkembangan IPTEK

Siti Malihah<sup>1\*</sup>, Mega Krisdiana<sup>2</sup>, Lukman Nulhakim<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Progam Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [7784220015@untirta.ac.id](mailto:7784220015@untirta.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi kurikulum yang ada di Indonesia sesuai dengan perkembangan IPTEK khususnya pada kurikulum terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Sehingga penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengetahui berbagai inovasi kurikulum di Indonesia. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan secara terperinci mengenai produk inovasi kurikulum dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan perkembangan IPTEK. Penelitian ini mengaplikasikan data sekunder, di mana data tersebut didapatkan dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang masih berkaitan dengan judul penelitian, karena jenis penelitian ini adalah studi literatur. Hasil penelitian ini adalah beberapa inovasi kurikulum yang ada di Indonesia adalah : kurikulum 2004 atau KBK, kurikulum 2006 atau KTSP, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum yang dianggap bisa untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era *society* 5.0 adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka telah memfasilitasi pembelajaran yang berbasis *internet of things*, *augmented reality* serta penggunaan *artificial intelligence* dalam pembelajaran. Pembelajaran didesain agar dapat mengembangkan kecakapan utama yang terdiri dari *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, and *creativity*. Melalui keterampilan tersebut siswa diharapkan dapat melakukan adaptasi pada era *society* 5.0 yang padat dengan teknologi informasi maupaun permasalahan sosial dalam masyarakat global.

**Kata Kunci:** *inovasi kurikulum, perkembangan IPTEK*

### Abstract

The purpose of this study is to find out how the existing curriculum innovations in Indonesia are in accordance with the development of science and technology, especially in the current newest curriculum, namely the Independent Curriculum. So that this research can contribute to knowing various curriculum innovations in Indonesia. This study applies a qualitative descriptive method, in which researchers will describe and explain in detail the curriculum innovation products in learning in elementary schools based on science and technology developments. This study applies secondary data, where the data is obtained from various sources in the form of books and journals that are still related to the research title, because this type of research is a literature study. The results of this study are several curriculum innovations in Indonesia, namely: the 2004 curriculum or KBK, the 2006 curriculum or KTSP, the 2013 curriculum and the independent curriculum. The curriculum that is considered capable of preparing students to face the era of *society* 5.0 is an independent curriculum. The independent curriculum has facilitated learning based on the *internet of things*, *augmented reality* and the use of *artificial intelligence* in learning. Learning designed to be able to develop the main description which consists of *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, and *creativity*. Through these skills students are expected to be able to adapt to the era of *society* 5.0 which is dense with information technology and social problems in a global society.

**Keywords:** *curriculum innovation, development of IPTEK*

## PENDAHULUAN

Setelah mencapai kemerdekaan, pendidikan di Indonesia kembali bangkit untuk melakukan pergerakan dalam mencerdaskan kehidupan. Pada zaman orde lama, orde baru, sampai saat ini selalu mengarah pada kemajuan masyarakatnya (Marisa, 2021). Kebijakan terus dilakukan dengan melakukan beberapa perubahan yakni menyeimbangkan pendidikan di seluruh Indonesia dengan memperbaiki beban moral yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Fukuyama, 2018). Terkait dengan beberapa kebijakan tersebut, pemerintah Indonesia memberikan program wajib belajar serta pembinaan berupa beasiswa kepada masyarakat kecil yang kurang mampu. Selain itu, bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka beberapa hal yang menjadi program kebijakan tersebut telah diupayakan untuk terealisasi dengan baik.

Kualitas pendidikan yang baik selalu dimiliki negara-negara yang baik, karena pendidikan yang baik adalah salah satu pertanda bahwa kualitas sumber daya manusia yang ada pada negara tersebut merupakan SDM yang unggul. Sehingga pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan IPTEK. Perkembangan pendidikan dapat berjalan seiring dengan perubahan dan dinamika sosial masyarakat itu sendiri. Dengan demikian inovasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan, terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang akan menghambat proses pendidikan tersebut.

Saat ini perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK yang sangat terasa adalah segala aktivitas manusia telah berbasis teknologi dan modernisasi diberbagai bidang. Hal ini disebut sebagai era *society* 5.0, dimana era ini pertama kali dicetuskan oleh pemerintah Jepang untuk menggambarkan sebuah konsep dalam masyarakat yang berpusat pada manusia. Menurut Rahmanto dkk (2021) pada era *society* 5.0 ini sangat berdampak untuk mengubah kehidupan masyarakat. Dikarenakan masyarakat dituntut untuk mampu mengakses dan mengolah informasi secara cepat dan tepat. Masyarakat yang tidak siap dengan era tersebut akan tertinggal dan bahkan akan terlindas karena era ini merupakan kelanjutan dari teknologi industri 4.0. (Hendarsyah, 2019).

Dunia pendidikan dalam menghadapi era *society* 5.0 tidak boleh berdiam diri. Pendidikan merupakan pertahanan yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi gempuran dan tantangan dalam era *society* 5.0. Era ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan *soft skill* peserta didik agar mampu bersaing di masa yang akan datang. Setidaknya peserta didik pada era ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mampu memecahkan masalah secara tepat (Agustina & Wibawa, 2019). Perkembangan zaman yang begitu canggih harus diimbangi dengan inovasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Nugraha & Aminur Rahman, 2021).

Inovasi dalam bidang pendidikan salah satunya adalah inovasi kurikulum yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan pada era *society* 5.0 dikarenakan kurikulum bersifat dinamis. Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan (Ima Frima Fatimah, 2021). Melalui kurikulum pendidik memiliki landasan yang kuat dalam membimbing dan mendidik peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum berkaitan erat dengan peningkatan mutu dalam proses pembelajaran (Marisa, 2021). Mutu berkaitan dengan ukuran kualitas yang dibandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam bidang pendidikan mutu pada umumnya mengacu pada input, proses, luaran maupun dampak dari adanya pendidikan tersebut bagi masyarakat. Secara sederhana mutu pendidikan meliputi unsur input, proses, output dan outcome. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari keempat aspek tersebut, outcome merupakan tujuan utama yang akan dicapai. Outcome yang bermutu tidak akan terwujud jika input, proses dan output tidak bermutu. Maka dari itu mulai dari input peserta didik harus diseleksi agar menghasilkan peserta didik yang siap dan layak untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi kurikulum yang ada di Indonesia sesuai dengan perkembangan IPTEK khususnya pada kurikulum terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Sehingga penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengetahui berbagai inovasi kurikulum di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan secara terperinci mengenai produk inovasi kurikulum dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan perkembangan IPTEK. Penelitian ini mengaplikasikan data sekunder, di mana data tersebut

didapatkan dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang masih berkaitan dengan judul penelitian, karena jenis penelitian ini adalah studi literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Inovasi Kurikulum di Sekolah Dasar

#### 1. Inovasi

Inovasi pada dasarnya merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru, atau berupa praktik-praktik tertentu atau berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul, dan memperbaiki suatu keadaan tertentu, atau proses tertentu yang terjadi di masyarakat.

#### 2. Kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti setiap kurikulum yang dikelola harus bisa dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Kurikulum yang dikelola itu harus sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan subyek didik, lingkungan dan memperlancar pelaksanaan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 3. Ciri Utama Inovasi Pendidikan

Menurut Tim Pengembang MKDP (2016) terdapat 4 ciri utama inovasi pendidikan, yaitu:

- 1) Memiliki kekhasan atau khusus, artinya suatu inovasi akan memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk hasil yang diharapkan.
- 2) Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti, suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai buah karya dan buah pikir yang memiliki kadar orisinalitas dan kebaruan.
- 3) Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi akan dilakukan melalui suatu proses yang tak tergesa-gesa. Namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
- 4) Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, yaitu bahwa program inovasi yang dilakukan harus memiliki apa yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi yang bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut dicapai dari sistem inovasi yang dilakukan.

#### 4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Adanya Inovasi Pendidikan

Beberapa faktor yang menuntut adanya inovasi kurikulum dan pembelajaran menurut Tim Pengembang MKDP (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan.
- 2) Laju ekspansi penduduk yang cukup pesat, yang menyebabkan daya tampung, ruang dan fasilitas pendidikan yang sangat tidak seimbang.
- 3) Melonjaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, sedangkan kesempatan sangat terbatas.
- 4) Mutu pendidikan yang dirasakan makin menurun dan belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Belum berkembangnya alat organisasi yang efektif.
- 6) Kurang ada relevansi antara program pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun.
- 7) Keterbatasan dana.

#### 5. Kriteria dan Syarat dalam Inovasi Kurikulum

Menurut Tim Pengembang MKDP (2016) beberapa kriteria dan syarat dalam inovasi kurikulum diantaranya:

- 1) Kurikulum harus up to date
- 2) Kurikulum memberikan kemudahan untuk memahami prinsip-prinsip pokok dan

generalisasi-generalisasi

- 3) Kurikulum memberikan kontribusi pengembangan keterampilan, kebebasan berfikir bebas, dan disiplin berdasarkan pengetahuan
  - 4) Kurikulum mempunyai makna dan maksud dari para siswa
  - 5) Kurikulum menyediakan suatu ukuran keberhasilan dan suatu tantangan
  - 6) Kurikulum menyumbang terhadap pertumbuhan yang seimbang,
  - 7) Kurikulum mengarahkan tindakan sehari-hari dan mengarahkan pelajaran serta pengalaman selanjutnya.
6. Faktor-Faktor yang Menghambat Inovasi
- Ada 6 faktor utama yang dapat menghambat inovasi menurut Tim Pengembang MKDP (2016) , yaitu:
- 1) Estimasi yang tidak tepat
  - 2) Konflik dan motivasi
  - 3) Inovasi tidak berkembang
  - 4) Masalah finansial
  - 5) Penolakan dari kelompok tertentu,
  - 6) Kurang adanya hubungan sosial.

## B. Produk Inovasi Kurikulum di Indonesia

Perubahan-perubahan dan pergantian-pergantian kurikulum telah banyak dirasakan, perubahan ini merupakan hasil berpikir dan merupakan produktivitas bagaimana inovasi dalam penyesuaian kurikulum yang selalu dituntut oleh masyarakat dapat dilakukan. Alasan mengapa perubahan dan inovasi ini dapat terjadi, salah satunya adalah hasil evaluasi kurikulum.

Terlepas dari bagaimana inovasi kurikulum ini dilakukan, maka pada pembahasan berikut ini bahwa inovasi kurikulum akan disajikan dalam bentuk contoh-contoh kurikulum yang termasuk ke dalam the new and adaptif of curriculum. Artinya deskripsi berikut akan diseiringkan dengan filosofisnya inovasi, yaitu menganalisis dan memunculkan sesuatu yang baru. Inovasi kurikulum ini sebetulnya terjadi dan dilakukan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan bahkan untuk tingkat inovasi satuan pembelajaran pun sangat banyak inovasi yang dilakukan.

Menurut Tim Pengembang MKDP (2016) terdapat beberapa hasil inovasi kurikulum pada pendidikan di Indonesia, yaitu diantaranya:

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi yang sering disebut dengan standar kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai lulusan.
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:
  - a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia
  - b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengembalian keputusan bersama
  - c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan yang akan dicapai.
3. Kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang terintegrasi. Maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.
4. Kurikulum Merdeka, merupakan struktur kurikulum yang disusun untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran paradigma baru. Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik

utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

### C. Produk Inovasi Kurikulum di Sekolah Dasar dalam Konteks Perkembangan IPTEK

Kurikulum merupakan dokumen hidup yang dapat bersifat dinamis yaitu dapat diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi kurikulum menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan pendidikan itu sendiri. Berhasil atau tidaknya pendidikan sebuah bangsa tergantung pada inovasi kurikulum yang dilakukan. Terlebih lagi dengan semakin cepatnya perubahan dalam bidang sosial maupun teknologi pada saat ini. Inovasi kurikulum merupakan sebuah keharusan (Barquilla & Cabili, 2021). Tanpa adanya inovasi kurikulum sulit bagi guru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Inovasi kurikulum selain untuk memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran juga berkontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara luas (Kusdiyanti dll, 2021).

Dalam melakukan inovasi kurikulum harus memperhatikan beberapa aspek. Aspek utama yang harus diperhatikan dalam melakukan inovasi kurikulum adalah azas relevansi. Azas ini mengandung makna bahwa bahan pembelajaran yang dikembangkan harus relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun dunia kerja sebagai pengguna lulusan (Idi, 2014).

Inovasi kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada dasarnya telah beberapa kali dilakukan oleh pemerintah. Bahkan dalam kurun waktu dua dasawarsa terakhir telah dilakukan empat kali perubahan kurikulum yang berlaku mulai jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Begitu seringnya pergantian kurikulum hingga memunculkan istilah “ganti menteri ganti kurikulum” di dalam masyarakat. Pernyataan tersebut tidak sepenuhnya salah, namun masyarakat perlu memahami bahwa pergantian kurikulum yang dilakukan tujuannya tidak lain adalah sebagai penyempurnaan proses pendidikan pada kurikulum sebelumnya yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya mutu pendidikan.

Setiap kurikulum yang dikembangkan memiliki orientasi dan landasan filosofis masing-masing (Pawero & Vangino, 2018). Pada kurikulum 2004 peserta didik selain berkarakter juga diharapkan untuk mampu mengembangkan seluruh potensi dalam dirinya secara utuh. Kurikulum ini dikembangkan agar peserta didik memiliki keterampilan dan keahlian sehingga dapat berkompetisi dan bertahan dalam berbagai kondisi (Uce, 2016). Dalam pelaksanaannya kurikulum berbasis kompetensi mengacu pada pilar pendidikan universal yang terdiri dari empat komponen yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi diri sendiri dan belajar untuk hidup dalam kebersamaan (Fitriani dll, 2022).

Belajar dari kekurangan dalam kurikulum 2004 maka pada tahun 2006 dilakukan perubahan yang sangat mendasar dalam sistem pendidikan. Kurikulum ini menuntut para guru untuk merubah paradigma pendidikan yang selama ini telah diyakini kebenarannya. Guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum dituntut untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran mulai dari metode, strategi pembelajaran maupun landasan filosofis maupun pola pikir yang digunakan (Pawero & Vangino, 2018). Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif. Maka dari itu guru diberi keleluasaan dalam mendesain kurikulum dan mengoptimalkan sumber belajar yang ada di sekolah. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan pada kurikulum ini siswa diharapkan mampu untuk menguasai kompetensi dasar dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil evaluasi oleh beberapa ahli pendidikan kurikulum 2006 dianggap kurang memadai dalam pendidikan karakternya (Kharisma, 2018). Maka dari itu pada tahun 2013

diluncurkanlah kurikulum baru yang berbasis karakter dan kompetensi. Pada kurikulum ini pendidikan karakter lebih diperkuat dengan harapan peserta didik memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia (Daryanto & Sudjendro, 2014). Hal ini tidak terlepas dari fenomena krisis karakter yang dialami bangsa Indonesia dewasa ini. Perubahan kurikulum yang sangat terasa pada jenjang sekolah dasar dari beberapa kurikulum yang telah disajikan adalah kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pada kurikulum tersebut terdapat perubahan pendekatan pembelajaran yang sangat kontras dengan sebelumnya (Pohan & Dafit, 2021). Pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik (Khasanah, 2014). Dalam pendekatan ini materi pembelajaran tidak disajikan berdasarkan mata pelajaran seperti biasanya tetapi dipadukan dalam sebuah tema sehingga batasan antar mata pelajaran tidak terlihat lagi (Kurniawan, 2014).

Selanjutnya adalah kurikulum merdeka dihadirkan tujuannya tidak lain adalah untuk menjawab tantangan di era *society* 5.0. Esensi dari kurikulum merdeka adalah kemerdekaan berpikir yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang menjadi sumber daya yang unggul (Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka menuntut guru untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan, kreatif dan inovatif untuk menumbuhkan sikap positif pada peserta didik. Beberapa kebijakan utama dalam merdeka belajar antara lain penyelenggaraan asesmen nasional dan asesmen kompetensi minimum serta survey karakter. Asesmen dalam kurikulum merdeka ditekankan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengejar ketertinggalan siswa di Indonesia dalam bidang literasi dan numerasi dari negara-negara lain di dunia. Melalui pembelajaran di dalam kurikulum merdeka diharapkan proses pembelajaran maupun *output* yang dihasilkan mengalami peningkatan mutu sehingga mampu bersaing secara global (Sopiansyah & Masruroh, 2021).

Kurikulum merdeka telah memfasilitasi pembelajaran yang berbasis *internet of things*, *augmented reality* serta penggunaan *artificial intelligence* dalam pembelajaran. Inovasi yang ditawarkan dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat membekali siswa agar memiliki keterampilan dalam menjawab persaingan global. Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam kurikulum merdeka ditekankan pada penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi (Rahayu dkk, 2022). Ruang kelas bukan satu-satunya tempat belajar bagi siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dalam kurikulum merdeka siswa dituntut agar dapat mengembangkan keterampilan secara mandiri serta memiliki pengetahuan dan kecakapan teknologi (Susilawati, 2021). Pembelajaran didesain agar dapat mengembangkan kecakapan utama yang terdiri dari *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, and *creativity*.

## SIMPULAN

Dunia pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era *society* 5.0. Hal yang harus dilakukan salah satunya melakukan inovasi pendidikan yaitu inovasi kurikulum. Dikarenakan kurikulum bersifat dinamis yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan IPTEK. Beberapa inovasi kurikulum yang ada di Indonesia adalah : kurikulum 2004 atau KBK, kurikulum 2006 atau KTSP, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum yang dianggap bisa untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era *society* 5.0 adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka telah memfasilitasi pembelajaran yang berbasis *internet of things*, *augmented reality* serta penggunaan *artificial intelligence* dalam pembelajaran. Inovasi yang ditawarkan dalam kurikulum merdeka diharapkan dapat membekali siswa agar memiliki keterampilan dalam menjawab persaingan global. Dalam kurikulum merdeka siswa dituntut agar dapat mengembangkan keterampilan secara mandiri serta memiliki pengetahuan dan kecakapan teknologi. Pembelajaran didesain agar dapat mengembangkan kecakapan utama yang terdiri dari *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, and *creativity*. Melalui keterampilan tersebut siswa diharapkan dapat melakukan adaptasi pada era *society* 5.0 yang padat dengan teknologi informasi maupun permasalahan sosial dalam masyarakat global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. D., & Wibawa, P. R. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 137.
- Barquilla, B. M., & Cabili, T. M. (2021). Forging 21 st Century Skills Development Through Enhancement of K to 12 gas laws module: a step towards STEM Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1835.
- Daryanto, & Sudjendro, H. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Penerbit Gava Media.
- Fitriani, Rindiani, Zaqiah, & Erihadiana. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) . *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 43-58.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming For A new Human-Centered Society. *Journal JEF*, 47-50.
- Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 dan Society 5.0 . *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 171-184.
- Idi, A. (2014). *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kharisma, A. E. (2018). *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas 1 di SD Negeri Mojoluhur*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Alfabeta.
- Kusdiyanti, H., Zanky, N. M., & Wanti, P. A. (2021). Hylbus (Hybrid Learning Based on Asynchronous Learning Network) : Inovation of Learning Model for Hight School to be up Againts Industrial Revolution 4.0. *Journal of Physics : Conference Series*, 1807.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 66-78.
- Nugraha, A., & Aminur, F. R. (2021). Android Application Development of Student Learning Skills in Era Society 5.0 . *Journal of Physics: Conference Series*, 1779.
- Pawero, D., & Vangino, M. A. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 42.
- Pohan, A. S., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu* , 1191-1197.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, S. Y., Hernawan, H. A., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajardi Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6313-6319.
- Rahmanto, F., Pribadi, U., & Priyanto, A. (2021). Big Data: What are the Implications for Public Sector Policy in Society 5.0 Era? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 717.
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 34-41.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* . Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* , 203-219.
- TIM, M. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uce, L. (2016). Realitas Aktual Praksis Kurikulum: Analisis Terhadap KBK, KTSP, dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktita*, 216.